



**EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MESJID RAYA
KOTAPINANG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*



OLEH
WAHYUDI SIREGAR
NIM. 1730400018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



**EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MASJID
RAYA KOTAPINANG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
WAHYUDI SIREGAR
NIM. 17301400018**

PEMBIMBING I

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.1963082119093031003

PEMBIMBING II

Nur Fitriani M. Siregar, M. Kom. I
NIP. 199104172019032007

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Wahyudi Siregar**
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, **21** Januari 2022
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Wahyudi Siregar** yang berjudul: **"EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MESJID RAYA KOTAPINANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Agus Sahm Lubis, M.Ag
NIP.1963082119993031003

PEMBIMBING II

Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP.199104172019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : WAHYUDI SIREGAR
NIM : 1730400018
Fakultas/Prodi : FDIK/MD
Judul Skripsi : **Efektivitas Penyaluran Zakat Harta Masjid Raya Kotapinang
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, **26** November 2021

Saya yang menyatakan


WAHYUDI SIREGAR
NIM. 1730400018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUDI SIREGAR
Tempat/Tgl Lahir : Suka Rame, 26 November 1998
NIM : 1730400018
Fak/Prodi : FDIK/MD

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 26 November 2021

Yang membuat Pernyataan



DI SIREGAR

NIM. 1730400018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WAHYUDI SIREGAR
NIM : 17 304 000018
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Efektivitas Penyaluran Zakat Harta Mesjid Raya Kotapinang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : **26** November 2021
Yang menyatakan,



WAHYUDI SIREGAR
NIM. 17 304 000018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : WAHYUDI SIREGAR
NIM : 17 301 00018
Judul skripsi : EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MESJID
RAYA KOTAPINANG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 1963082119993031003

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Anggota

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 1963082119993031003

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Nurfitriani M. Siregar, Kom. I
NIP. 199104172019032007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 24 Desember 2021
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,22
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN
AGAMA REPUBLIKINDONESIA INSTITUTE
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : **74** /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

NAMA : Wahyudi Siregar
NIM : 17 304 00018
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MESJID RAYA
KOTAPINANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Padangsidimpuan, **21** Januari 2022
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA : WAHYUDI SIREGAR
NIM : 17 304 00018
JUDUL : EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MESJID RAYA KOTAPINANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYRAKAT)
TAHUN : 2021

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah Program penyaluran zakat harta Mesjid Raya Kotapinang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih belum tersalurkan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyaluran zakat harta Mesjid Raya Kotapinang, bagaimana keadaan kesejahteraan masyarakat Mesjid Raya Kotapinang, apa pengaruh penyaluran zakat harta Mesjid Raya Kotapinang.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya, teori efektivitas, hukum zakat harta, tujuan dan manfaat zakat harta, teori kesejahteraan, unsur-unsur kesejahteraan, tingkat kesejahteraan, indikator kesejahteraan masyarakat, Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data bersifat kuantitatif berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis diolah dengan *SPSS statistic*, populasi dalam penelitian adalah sebanyak 30, sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 mustahik penerima manfaat zakat harta, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi, penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat harta Mesjid Raya Kotapinang masih belum tersalurkan dengan baik masih banyak masyarakat yang belum meneima zakat harta, kemudian keadaan kesejahteraan masyarakat sekitar Mesjid Raya Kotapinang masih belum sejahtera sebelum maupun setelah menerima zakat harta dikarenakan kurang kompetennya sumber daya manusia, variabel penyaluran zakat harta mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, hasil uji t menunjukkan. $-t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.613 > 1,701$) maka variabel bebas atau efektivitas penyaluran zakat harta(X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau kesejahteraan masyarakat (Y). hal ini berdasarkan nilai sigifikan hasil output *SPSS statistic version 2.5* dengan nilai signifikansi $0.000 > 0.05$, koefesien determinasi(*R square*) sebesar 0.529 atau 52.9% artinya efektivitas penyaluran zakat harta terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 52.9% sedangkan sisanya 47.1% dipengaruhi oleh variabel lain,yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : efektivitas penyaluran zakat harta, kesejahteraan masyarakat

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid (studi di masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan)” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Nurfitriani Siregar M. Kom. I selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah

memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Armyan Hasibuan M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
8. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembina saya di PKSLH yang selalu memberikan saya motivasi, arahan, dan juga kasih sayang kepada saya selama ini dan juga Bapak Zilfaroni, S.Sos.I., M.A yang selalu memberikan saya nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Bapak Radikul Rahman yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Masjid Raya Kotapinang serta Bapak Ilham Rohim selaku bendahara yang telah membantu saya dalam pengumpulan data-data skripsi ini.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Raja Lontung Siregar dan Ibunda Minta Ito Daulay, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a,

menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah,ibu dan nenek selalu dalam lindungan Allah SWT.

12. Kepada Abang-abang saya Ardiansyah Siregar, dan Adik- Adik Saya Eli Saputri Siregar, Rizki Afandi, Aidil Fitrah penyemangat bagi peneliti.
13. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017, Abdini, Melisa, Fajri, Putri Indah, Doni Sari, Parluhutan, Hervina, Hafizuddin, Tri Putra, Masitoh, Dedek Akbar, Rudi, Wahyudi, Putra, Chairul, Saimah, Andi, Ameen Jeasae dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Sahabat kos saya Hafizuddin Tanjung, Erwin, Andi Aman Hutagalung, Mora, Rizki dan Alvin Nurdiansyah yang selalu memberi motivasi kepada Peneliti.
15. Untuk Abang-abang Senior Sofian Noor, Parulian Harahap, Tua Dalimunthe, dan Unus Syaputra yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
16. Untuk kakak-kakak senior Nuraini, Yani, dan Wita yang telah memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.
17. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi angkatan 2017.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

WAHYUDI SIREGAR
NIM. 17 304 00018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel	5
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sitematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Efektifitas	10
2. Zakat	10
a. Pengertian zakat	11
b. Pengertian zakat menurut fiqih 4 imam mahzab.....	11
c. Hukum Zakat Mal	12
d. Macam-macam Zakat.....	13
e. Tujuan, dan Manfaat Zakat	14
f. Syarat dan Wajib Zakat.....	16
g. Orang-orang yang berhak mendapat zakat.....	18
3. Kesejahteraan	20
a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	20
b. Teori Kesejahteraan	21
c. Unsur-Unsur Kesejahteraan	22
d. Tingkatan Kesejahteraan.....	23
e. Ayat tentang kesejahteraan	26
f. Hubungan Zakat dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	29

D. Hipotesis.....	30
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis Pendekatan dan Metode	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32
D. Variable Penelitian.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
1. Angket.....	34
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Pengujian Validitas dan Realibilitas	35
a. Validitas	35
b. Realibilitas.....	37
c. Uji Asumsi Klasik.....	39
d. Uji Normalitas.....	39
1) Uji Regresi Linear Sederhana	41
2) Uji Kofesien Determinasi (R^2).....	41
3) Uji t Uji Parsial (Uji t)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	43
1. Gambaran Umum Masjid Raya Kotapinang.....	43
2. Visi Misi Masjid Raya Kotapinang.....	45
3. Struktur Organisasi	46
4. Program Masjid Raya Kotapinang.....	46
5. Penyaluran Zakat Harta (Mal).....	48
6. Deskripsi Karakteristik Responden.....	51
B. Temuan Penelitian	53
1. Deskriptif Variabel Penelitian.....	53
a. Variabel Penyaluran Zakat Harta (x).....	53
b. Variabel Tingkat Kesejahteraan Mustahik	57
2. Pengaruh Penyaluran Zakat Harta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	59
a. Uji Determinasi (R^2).....	59
b. Uji T	60
c. Uji Regresi Linear Sederhana.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dikatakan sejahtera jika mampu memenuhi kebutuhannya, memiliki semangat dalam produktifitas kerja, mampu memberdayakan tenaga dan kemampuannya. Masyarakat mampu meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi, mampu menghindari perbuatan jahat dalam menyikapi hidup mereka, dan mampu membuat keluarga yang harmonis dan nyaman karena terpenuhinya kebutuhan mereka. Dengan itu masyarakat mampu merubah dirinya yang awalnya menjadi mustahik menjadi *muzakki*.¹

Namun pada kenyataannya ada faktor lain yang menyebabkan adanya penghalang dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat, diantaranya: kemiskinan dengan tanda-tanda rumah reot dan dibuat dari bahan bangunan yang bermutu rendah, perlengkapan yang sangat minim. Ekonomi keluarga ditandai dengan ekonomi gali lubang tutup lubang serta pendapatan yang tidak menentu. Masalah kerentanan kerentanan ini dapat dilihat dari ketidak mampuan keluarga miskin menghadapi situasi darurat. Perbaikan ekonomi yang dicapai dengan susah payah sewaktu-waktu dapat lenyap ketika penyakit menghampiri keluarga mereka yang membutuhkan biaya pengobatan dalam jumlah yang besar. Masalah ketidak berdayaan, kelompok miskin yang tercermin dalam ketidak

¹ <https://respository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10186/1/skripsi%20full.pdf>, Diakses, 22 April 2021.

mampuan mereka dalam menghadapi elit dan para birokrasi dalam menentukan keputusan yang menyangkut nasibnya, tanpa memberi kesempatan untuk mengaktualisasi diri. Lemahnya ketahanan fisik karena rendahnya konsumsi pangan baik kualitas maupun kuantitas sehingga konsumsi gizi mereka sangat rendah yang berakibat pada rendahnya produktifitas mereka dan masalah Keterisolasian Keterisolasian fisik tercermin dari kantong-kantong kemiskinan yang sulit dijangkau, sedangkan Keterisolasian sosial tercermin dari ketertutupan dalam integrasi masyarakat miskin dengan masyarakat yang lebih luas.²

Salah satu cara agar mampu membantu mensejahterakan masyarakat miskin adalah dengan mengembangkan dana zakat. Selain pada persoalan penghimpunan dana zakat, maka dalam hal penyaluran dana zakat pun telah mengalami perkembangan yang signifikan. Secara umum zakat dikelola dengan menyerahkan harta zakat berupa uang dari orang-orang yang wajib zakat (*muzaki*) kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*). Akan tetapi secara khusus, saat ini ada tren pengelolaan zakat yang pendistribusiannya bukan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk program.

Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan muslim ataupun dalam kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwasanya tujuan dari

²Irsad Andriyanto, *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, Jurnal, (Kudus, STAIN Kudus Syariah dan Ekonomi Islam)*, Volume 1, No. 2, Desember 2014, hlm. 230
<https://journal.iainkudus.ac.id> Diakses Pada 26 Juni 2021 Pukul 21:12 WIB

zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan juga membantu para fakir miskin, tanpa mengetahui gambarannya secara gamblang.

Namun perlu digarisbawahi, bahwa peranan zakat tidak hanya terbatas kepada pengentasan kemiskinan. Melainkan juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Dapat diketahui, bahwa salah satu peranan zakat adalah membantu negara muslim lainnya dalam menyatukan hati para warganya untuk dapat loyal kepada Islam dan juga membantu segala permasalahan yang ada dalam tubuh orang Islam itu sendiri, sebagaimana membantu negara muslim lainnya dalam menegakkan kalimatullah, dan memotivasi orang yang berhutang untuk dapat berbuat baik serta membuatnya *istiqomah* dalam kebaikan.

Dari sini, dapat dikatakan bahwa target utama dari aplikasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan. Pertama, kemiskinan yang disebabkan oleh kelemahan fisik yang menjadi penghalang dirinya mendapatkan penghasilan yang besar. Kedua, kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan, karena ditutupnya pintu-pintu pekerjaan yang halal sesuai dengan keadaan para fakir miskin tersebut. Ketiga kemiskinan yang bukan disebabkan karena pengangguran atau karena masyarakat tidak menemukan pekerjaan yang sesuai, tetapi pada kenyataannya masyarakat bekerja dan mendapatkan penghasilan tetap.³

³Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, terjemahan. Sari Narulita (Jakarta: Zikrul,2005), hlm.27-31

Masyarakat yang diberikan zakat harus mempunyai tanggung jawab dan bukan hanya merupakan pemberian semata sebagai balas kasihan atau simpati, tetapi lebih dari itu adalah agar masyarakat dapat menggunakan zakat tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri yang akhirnya terlepas dari rantai kemiskinan.

Hasil dari pengumpulan zakat hendaknya berputar, tidak lagi hanya sekedar untuk dikonsumsi, akan tetapi perlu dimanfaatkan, agar dana hasil pengumpulan zakat menjadi lebih produktif. Produktif disini maksudnya dapat menghasilkan sesuatu, menambah dan memperluas manfaat dari sesuatu.

Dari observasi yang dilakukan peneliti ke Mesjid Raya Kotapinang, tujuan dari program penyaluran zakat harta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih belum tercapai.. Para penerima manfaat dana zakat harta (*mustahik*) belum bisa menjadi pemberi manfaat (*muzakki*). Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat penerima manfaat dana zakat harta, masyarakat tersebut mengatakan mengatakan bahwa pendistribusian dana zakat harta Mesjid Raya Kotapinang masih kurang sesuai pada orangnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya kasus ini sangat penting untuk diteliti dikarenakan menyangkut kesejahteraan masyarakat sekitar Masjid Raya Kotapinang, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang berjudul EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MESJID RAYA KOTAPINANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas dapat diambil pokok permasalahan yaitu :

1. Masih banyaknya *mustahik* yang belum mendapatkan hak nya
2. Pemberian dana zakat harta mesjid raya Kotapinang tidak tepat orangnya
3. Tidak adanya penyuluhan bagi *mustahik* yang menerima dana zakat harta
4. Tidak kompetennya sumber daya manusia (SDM) yang berkerja di Mesjid Raya Kotapinang sehingga tidak berjalan dengan baik tujuan dari program dana zakat harta.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam skripsi ini lebih terarah dan tepat pada inti pembahasannya yang penulis inginkan juga sesuai dengan latar belakang masalah, maka dalam penulisan skripsi ini penulis membatasinya, pada: masalah penyaluran zakat harta terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Mesjid Raya Kotapinang.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi atau lebih dari faktor lain berdasarkan keeratan hubungan dan untuk mempermudah pemahaman penelitian ini. Adapun pengertian dari Operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas Penyaluran Zakat Harta

Efektifitas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya.⁴ Penyaluran zakat adalah Proses pembagian zakat kepada *mustahiq* yang berhak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran zakat adalah suatu pendistribusian zakat kepada *mustahiq* yang sesuai dan tepat sasaran.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam KBBI keamanan,keselamatan,kententraman jiwa ,kesehatan jiwa sosial keadaan sejahtera masyarakat.⁵ Kesejahteraan. dalam istilah umum menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur sehat dan damai.sedangkan dalam ekonomi kesejahteraan dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan).⁶

⁴Amirullah Haris Budiono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,) 2004, Hal.

⁵Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) *online*. Diakses 13 november 2021,melalui <https://kbbi.web.id/sejahtera>

⁶ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kesejahteraan> diakses pada 13 november 2021 pukul 18:00

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila keadaan ataupun kondisi kehidupan suatu masyarakat telah mencapai kategori hidup yang baik, dari segi ekonomi maupun sosialnya.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem penyaluran zakat harta pada Masjid Raya Kotapinang?
2. Bagaimana keadaan kesejahteraan masyarakat di sekitar Masjid Raya Kotapinang?
3. Apa pengaruh penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinang terhadap kesejahteraan masyarakat?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah

1. Untuk mengetahui keadaan penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinang.
2. Untuk mengetahui keadaan Kesejahteraan Masyarakat (mustahik) di sekitar Masjid Raya Kotapinang
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan zakat harta masjid Raya Kotapinang tentang kesejahteraan masyarakat (mustahik)

G. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas penyaluran zakat harta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang efektivitas penyaluran zakat harta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti yang ingin membahas hal yang sama.
- b. Sebagai referensi bagi Mesjid Raya Kotapinang.
- c. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada prodi Manajemen Dakwah di IAIN Padangsidempuan
- d. Sebagai referensi bagi Mesjid Raya Kotapinang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori efektivitas, zakat, kesejahteraan dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

Bab VI Berisi tentang analisa dan pembahasan dari Hasil Penelitian pengaruh efektifitas penyaluran zakat Masjid Raya Kotapinang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Bab V Berisi kesimpulan dan saran dan Penutup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan berapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan mengembangkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.⁷

Menurut Ety Rochaey dan Ratih Tresnati, efektivitas adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan sampai seberapa jauh sasaran (target) tercapai.⁸ Jadi efektivitas adalah tolak ukur pencapaian atau titik keberhasilan dalam suatu objek.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat secara *etimologi* (bahasa) berarti tumbuh (*numuwu*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu bertambah dan bertambah. Jika diucapkan zakat *al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati.⁹ Adapun menurut *terminologi* (istilah) banyak beberapa ahli mengartikan zakat

⁷Inda Wijaya, *Teori Budaya Perilaku Organisasi*, (Bandung : PT. Rafika Utama, 2010), hlm.45

⁸Ety Rocharey & Ratih Tresnati, *Efektivitas Peran Perbankan Memperdayakan Sektor Ekonomi Unggulan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), Cet. 2, hlm.71.

⁹Al-Zuhaili Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 82.

dengan perspektif yang berbeda-beda. Pengertian zakat menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut M. Imran, zakat berarti kewajiban dalam harta khusus yang diwajibkan kepada pemilik harta yang dimiliki secara penuh. Muslim yang merdeka, *baligh* dan berakal. Jika telah memenuhi nisab, dengan presentasi tertentu dengan berdasarkan manfaat.¹⁰
- 2) Menurut Yusuf Qordawi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Mengeluarkan jumlah itu sendiri.¹¹

b. Pengertian zakat menurut fiqih 4 imam mazhab

- 1) Menurut Mazhab syafi'i, zakat ialah harta tertentu dikeluarkan dari suatu harta tertentu dengan cara tertentu pula.
- 2) Menurut Mazhab Hanafi, zakat ialah pemberian harta karena Allah agar dimiliki orang fakir yang beragama Islam.
- 3) Menurut Maliki zakat ialah mengeluarkan bahagian tertentu dari harta tertentu pula, yang telah mencapai nisabnya.
- 4) Menurut Hambali zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari suatu harta.¹²

¹⁰Faozan Amar, *Pedoman Zakat Praktis*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2013), Cet. 4, hlm. 3.

¹¹Qordawi Yusuf, *Hukum Zakat*, (Jakarta:PT. Pustaka Litera Antarnusantara, 2002), Cet. 6, hlm.34

¹²<https://www.dompetdhuafa.org/id/berita/detail/pengertianzakat-4imam-mahzab>
diakses pada 30 oktober 2021 pukul 21:31

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa zakat ialah sesuatu yang keharusan dari harta yang diberikan kepada seseorang dalam ketentuan tertentu.

c. Hukum Zakat Mal

1) Surah At-Taubah ayat 35

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ
هَذَا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (٣٥)

Artinya : pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."¹³

2) Hadis Tentang Zakat Harta

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
(أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ)
فَذَكَرَ الْحَدِيثَ , وَفِيهِ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ , تُوْحَدُ
مِنْ أَعْيَانِهِمْ , فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ , وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ ۝

Dari Ibnu Abbas, ra.. fia berkata): "Bahwasanya Rasulullah mengutus Mu'adz putera Jabal ke Negeri Yaman Ibu Abbas me muturkan hadits seterusnya yang didalamnya berisi sabda Rasulullah saw sebagai berikut "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada penduduk Yaman atas zakat harta mereka, yang diambil dari para hartawannya dan diserahkan kembali kepada fakir mereka" (Hadis disepakati Imam Bukhari dan Imam Muslim)¹⁴

¹³Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Pt Sigma Examedia Arkenleema, 2011), Hlm. 192

¹⁴Machfuddin aladip, terj. Alhafizh Ibn Asqolani, *terjemah buluq hul maram*, (semarang: cv. toha putra, 1958), Hlm. 278.

d. Macam-macam Zakat

1) Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya Idul Fitri. Zakat ini diwajibkan untuk dikeluarkan di bulan Ramadhan yaitu sebanyak satu sha' +2,5(Kg) dari bahan makanan untuk membersihkan puasa untuk mencukupi kebutuhan orang-orang miskin di hari Raya Idul Fitri.¹⁵

2) Zakat Harta (*mal*)

Zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakati:

- a) Milik penuh, maksudnya pemilik harta tersebut memungkinkan untuk menggunakan dan mengambil manfaatnya secara penuh. Harta itu diperoleh dari proses pemilikan halal dan sah.
- b) Berkembang, maksudnya harta tersebut berkembang atau bertambah bila diusahakan atau memiliki potensi untuk berkembang. Misalnya, pertanian, perdagangan, ternak, emas, perak, uang, dan lain-lain.
- c) Cukup nisabnya, harta telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan syara'.

¹⁵Fauzan Amar, *op.Cit.*, hlm 98

d) Sisa hutang, orang yang mempunyai hutang sebesar atau harta yang dimiliki, maka harta orang tersebut terbebas dari zakat. Sebab zakat hanya diwajibkan bagi orang yang memiliki cukup harta.

e) Berlalu satu tahun bahwa pemilikan harta tersebut sudah berlalu masanya selama dua belas bulan *Qomariyya*. Persyaratan satu tahun ini hanya berlaku bagi ternak, uang, dan benda yang diperdagangkan, emas, dan perak. Sedangkan mengenai dari hasil pertanian buah-buahan, *rikaz* (barang teman), dan lainnya yang tidak disyaratkan *haul*.¹⁶

e. Tujuan, dan Manfaat Zakat

1) Tujuan

Tujuan utama di syariatkannya zakat adalah untuk membersihkan dan menyucikan, baik membersihkan atau menyucikan harta kekayaan maupun pemiliknya sebagaimana telah dijelaskan dalam

Q.S At-Taubah 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

*Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".*¹⁷

¹⁶*Ibid*

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*, (bandung:pt sigma examedia arkenleema, 2011),Hlm. 203

2) Manfaat Zakat

Manfaat dari zakat adalah:

- a) Sebagai sarana menghindari kesenjangan sosial yang mungkin akan terjadi antara kaum aghniya dan dhuafa.
- b) Sebagai sarana pembersihan harta dan juga ketamakan yang dapat terjadi serta dilakukan oleh orang yang jahat.
- c) Sebagai pengembangan potensi umat dan menunjukkan bahwa ummat Islam merupakan ummatan *wahidan* (umat yang satu), *musawah* (persamaan derajat), *ukhwah Islamiyah* (persaudaraan Islam), dan *tafakul ijtima* (tanggung jawab bersama).
- d) Dukungan moral bagi *mualaf*.
- e) Sebagai sarana memberantas penyakit iri hati bagi mereka yang tidak punya.
- f) Menjadi salah satu unsur penting dalam “sosial distribusi” yang menegaskan bahwa islam merupakan agama yang peduli dengan kehidupan umatnya sehari-hari. Selain itu juga menegaskan tanggung jawab individu terhadap masyarakat.
- g) Sebagai sarana menyucikan diri dari kotoran dosa.
- h) Sebagai sarana dimensi sosial dan ekonomi yang penting bagi islam sebagai ibadah “*amaliyah*”.¹⁸

¹⁸Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), Cet. 1, Hlm. 298

f. Syarat dan Wajib Zakat

Syarat dan wajib zakat, yakni kefardhuannya ialah sebagai berikut:

1) Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannya yang memiliki apa yang ada di tangan hambanya. Begitu juga, *mukhattib* (hamba sahaya yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya) atau yang semisal dengannya tidak wajib mengeluarkan zakat, karena kendatipun dia memiliki harta, hartanya tidak dimiliki secara penuh.

2) Islam

Menurut *ijma'*, zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdah yang suci, sedangkan orang kafir bukan orang yang suci. Mazhab syafi'i, berbeda dengan mazhab-mazhab lainnya, mewajibkan orang murtad untuk mengeluarkan zakat hartanya sebelum *riddahnya* terjadi, yakni harta yang dimilikinya ketika dia masih menjadi seorang muslim. *Riddah*, menurut mazhab ini, tidak menggugurkan kewajiban zakat.

3) *Balligh* dan Berakal

Keduanya dipandang sebagai syarat oleh mazhab Hanafi. Dengan demikian, zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan

orang yang wajib mengeluarkan ibadah: seperti shalat, puasa, sedangkan menurut *jumhur*, keduanya bukan merupakan syarat.

4) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati

Harta yang mempunyai kriteria ini ada lima jenis yaitu:

- a) Uang (emas, perak baik berbentuk uang logam maupun kertas)
- b) Barang tambang dan barang temuan
- c) Barang dagangan
- d) Hasil tanaman dan buah-buahan
- e) Menurut *jumhur*, binatang ternak yang merumputi sendiri atau mazhab Maliki, binatang yang diberi makan oleh pemiliknya.

5) Harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya

Maksudnya ialah nisab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat. Penjelasan mengenai nisab-nisab yang ditentukan oleh syara' akan dijelaskan dalam pembahasan mengenai harta-harta yang dizakati.

Kesimpulannya adalah bahwa nisab emas 20 mitskol atau dinar. Nisab perak adalah 200 dirham. Nisab biji-bijian setelah dikeringkan, menurut selain mazhab Hanafi ialah lima *watsaq* (653) kg. Nisab kambing 40 ekor, nisab unta 5 ekor dan nisab sapi 30 ekor.

6) Harta yang dizakati adalah pemilik penuh

Para *fuqaha* berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud dengan harta milik. Apakah yang dimaksud dengannya ialah harta

milik yang sudah berada di tangan sendiri, ataukah harta yang dimiliki secara asli. ¹⁹

g. Orang-orang yang berhak mendapat zakat

Orang-orang yang berhak mendapatkan zakat ada delapan golongan, yaitu orang-orang fakir miskin, amil (panitia zakat), mualaf, budak, gharim (orang yang banyak utang), sabilillah, dan ibnu sabil.

1) Orang-orang fakir

Mereka adalah orang-orang yang memiliki hak untuk diberi zakat dalam urutan pertama. Menurut para ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan pekerjaan yang dapat mencukupi kebutuhannya. Dia juga tidak mempunyai pasangan suami atau istri, orang tua dan keturunan yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menafkahiya. Makanan, pakaian, dan tempat tinggalnya tidak tercukupi, seperti orang yang membutuhkan sepuluh, namun dia hanya mempunyai tiga. Sekalipun dia dalam keadaan sehat meminta-minta kepada orang, atau dia mempunyai tempat tinggal dan pakaian yang ia gunakan.

2) Orang-orang miskin

Mereka adalah orang-orang yang memiliki hak untuk diberi zakat dalam urutan kedua. Orang miskin adalah orang yang mampu untuk bekerja untuk menutupi kebutuhannya, namun belum mencukupi, seperti orang yang membutuhkan sepuluh dan dia hanya

¹⁹ Wahbah Az-Zuhayly, *Op.Cit.*, hlm 98

mempunyai delapan, sehingga tidak mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papannya.

3) Amil

Mereka adalah orang-orang yang bertugas mengumpulkan zakat. Amil diberi zakat karena sebagai ganti dari upah kerjanya. Oleh karenanya, dia tetap diberi zakat sekalipun dia orang kaya.

4) Muallaf:

Muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam di antara mereka adalah orang-orang yang lemah keislamannya. Mereka diberi zakat agar keislaman mereka menjadi kuat.

5) Budak

Budak adalah muslim yang tidak mempunyai harta untuk mencukupi apa yang sedang mereka lakukan, sekalipun sudah banting tulang dan memeras keringat untuk bekerja.

6) Gharim

Gharim adalah mereka adalah orang-orang yang mempunyai banyak utang.

7) Sabilillah

Sabilillah mereka adalah para mujahid yang berperang yang tidak mempunyai hak dalam honor sebagai tentara, karena jalan mereka adalah mutlak berperang.

8) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil dia adalah orang yang bepergian atau orang yang hendak bepergian untuk menjalankan sebuah ketaatan, bukan kemaksiatan. Kemudian dia tidak mampu mencapai tempat tujuannya melainkan dengan adanya bantuan. Ketaatan itu seperti haji, jihad, dan ziarah yang dianjurkan.²⁰

3. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran materi saja tetapi juga dinilai dengan ukuran nonmaterial seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhinya dua kriteria. Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat, baik sandang, pangan, papan pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian kesejahteraan, tidak hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga buah sistem hukum, politik, budaya, dan sosial.²¹

²⁰ Wahbah Zuhaili *Al-Kattani Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 3: Puasa, I'tikaf, Zakat, Haji, Umroh*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 281-287

²¹ Syahrul Amsari, "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik". *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kota Medan. No. 1. Vol. 2, No. 27 April 2019, Hlm.125. [Http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/Artikel/View/3191](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/Artikel/View/3191) Diakses pada 22 september 2021 pukul 14:25 WIB

b. Teori Kesejahteraan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Kondisi sejahtera (*well-being*) biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Menurut Midgley kesejahteraan sosial sebagai “*..a condition or state of human well-being.*” Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Agar dapat memahami lebih dalam apa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial berikut definisi kesejahteraan sosial menurut para ahli :²²

1) Friedlander dalam Suud

Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan

²² Arum Mayang Sari, “Dampak Pemerdayaan Pengrajin Batik Oleh Diskoperindag Dan ESDM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan UMKM Batin Jetis Sudioarjo”. Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik. Universitas Airlangga. Nomor. 3. Vol. 3, September 20 15, hlm. 295
<https://journal.unair.ac.id> Diakses pada 22 september 2021 pukul 22:00 WIB

seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

2) Menurut Durham dalam Suud

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus saling membantu, agar kehidupan ini berjalan selaras dan harmonis menciptakan suasana yang sejahtera.

Jadi secara keseluruhan kesejahteraan dapat disimpulkan ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan pokok suatu masyarakat baik dari segi material maupun nonmaterial.

c. Unsur-unsur Kesejahteraan

1) Unsur material kesejahteraan

Cakupan unsur material kesejahteraan dalam sistem ekonomi di Indonesia bisa berubah menurut waktu dan tempat. Meskipun

demikian, fungsinya tetap, yakni menjamin seseorang agar bisa hidup secara layak dan bisa berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosialnya. Inilah sasaran minimal yang harus dipenuhi oleh sistem ekonomi Indonesia dalam menyediakan kebutuhan material kesejahteraan. Hanya dengan kebutuhan secara minimal inilah masyarakat Indonesia dapat mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya dalam kehidupan yang nyata.

2) Unsur nonmaterial kesejahteraan

- a) kebutuhan spiritual.
- b) Keamanan jiwa/kehidupan.
- c) Kemurnian dan kesempurnaan akal.

3) Dimensi waktu dan kesejahteraan

- a) Kesejahteraan hidup di dunia yang berkelanjutan pada kemuliaan hidup di akhirat.
- b) Kesejahteraan generasi sekarang dan masa yang akan datang.

d. Tingkat kesejahteraan masyarakat

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu :

1) Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*):

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 2) Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, yaitu :
- a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 - e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 - f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

- g) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
 - h) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- 3) Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*develomental needs*), yaitu :
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.
- 4) Indikator Kelarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*), yaitu:
- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
 - b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.²³

²³ Dini Puspita, "Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistic Oridinal Dan Fuzzy K-nearest Neighbor". *Jurnal Gaussian*. Universitas Diponegoro Kota Temanggung. No. 4. Vol. 3, 2014, hlm. 646.

e. Ayat tentang kesejahteraan

1. Qs An-Nahal ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala”²⁴

2. Qs. An-Nisa ayat 9

لَوْ تَرَكُوا وَلِيَّحِشَ الَّذِينَ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”²⁵

f. Hubungan Zakat dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Zakat dalam pandangan Islam bukanlah satu- satunya cara untuk menegentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Masih banyak cara lain yang bisa diupayakan dalam hal itu secara individu maupun masyarakat untuk dapat memenuhi dan menutupi kebutuhan seorang fakir miskin dan juga keluarganya sehingga ia tidak perlu bergantung pada orang lain. Namun tidak bisa

²⁴Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Pt Sigma Examedia Arkenleema, hlm. 278

²⁵Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Pt Sigma Examedia Arkenleema, Hlm. 78

dipungkiri bahwa penyaluran zakat adalah salah satu program peningkatan kesejahteraan masyarakat baik zakat harta, zakat produktif dan zakat fitrah.

Dengan menyalurkan dana zakat dengan memberikan bentuk modal usaha atau beras dan duit maka para mustahik dapat membuka usaha yang bisa menambah pendapatan dan mencukupi kebutuhan sehari hari baik pakaian yg layak sandang pangan yang cukup dan dengan memberikan ilmu berbisnis supaya para mustahik dapat mengembangkan usahanya dengan begitu masyarakat atau penerima zakat dapat sejahtera.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitain Hendra Maulana, nim 121900002, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “ *Analisa distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq (studi pada BAZ Kota Bekasi)*,” Penelitian ini menyimpulkan bahwa distribusi zakat yang diberikan oleh BAZ kota memperoleh kesejahteraan masyarakat. namun monitoring dari BAZ terhadap *mustahiq* yang menerima zakat produktif (dana bergukir) masih kurang optimal. Adapun persamaannya penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada sama- sama meneliti dana zakat dan keefektivitasan dana zakat yang di salurkan kepada masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah peneliti memfokuskan hanya dana zakat

²⁶Yusuf Qhardawi,*Spectrum Zakat dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*,(Jakarta: Zukrul Hakim,2005),hlm.29

saja sedangkan peneliti terdahulu membahas penyaluran dana zakat dan monitoring dari BAZ terhadap *mustahiq*.

2. Penelitian Salim Waton, nim 1113046000050, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul “ *Efektivitas pendayagunaan dana (ZIS) zakat, infaq dan shdaqah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur (studi pada program mandiri terdepan LAZ baitul mal Hidayatullah* Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat pada LAZ baitul mal hidayatullah lebih difokuskan pada hal konsumtif. Sedangkan dana infaq dan shadaqah disalurkan dalam beberapa program yakni program dakwah, sosial dan kemanusiaan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas keefektivitasan zakat dan perbedaannya adalah terletak pada penelitian ini meneliti keefektivitasan pendayagunaannya zakat sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang keefektivitasan penyalurannya kepada masyarakat.
3. Penelitian Rosadi, nim 11230008, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul “*Pemberdayaan ekonomi mustahiq berbasis zakat produktif oleh DPU-DT (dompok peduli umat darurat tauhid) di Yogyakarta (studi kasus masyarakat fastabiqul khoirot Wonokromo, Pleret, bantul, Yogyakarta)*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi *mustahiq* yang dilakukan oleh DPU- DT khususnya pada anggota majelis misykat yang disusun

secara terstruktur dan sistematis bahwa sangat berperan dalam upaya mengembangkan pengetahuan anggota dalam hal pengelolaan keuangan usaha-usaha anggota, saling membantu sesama serta mampu menanamkan nilai-nilai harapannya bisa menjadi *muzakki* berikutnya. Keberhasilan serta dampak yang diperoleh oleh masyarakat binaan yang diberdayakan oleh DPU_DT Yogyakarta yakni anggota majelis miskiyat adalah sebuah tindakan yang riil terlihat dari beberapa temuan yang diungkapkan informasi dari hasil peneliti lapangan dengan adanya program pemberdayaan *mustahiq* berbasis zakat produktif ini dapat meningkatkan penghasilan keluarga, usaha, membentuk karakter yang baik dan terciptanya semangat kerja bagi para *mustahiq*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas zakat dan dampak zakat Harta terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini tidak terfokus dan melihat kepada satu pihak baik penerima zakat.

Jadi dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain sehingga penelitian ini belum pernah diteliti.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari uraian latar belakang, landasan teoritis dan telaah pustaka yang telah dipaparkan, maka diperoleh kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Kerangka Pemikiran



Model dalam penelitian ini menggunakan dua variabel:

X: Penyaluran zakat Harta

Y: Kesejahteraan masyarakat

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pernyataan” dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis dapat berupa nihil/null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) atau (H_1).²⁷

H_0 : Penyaluran zakat Harta Masjid Raya Kotapinang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

H_a : Penyaluran zakat Harta Masjid Raya Kotapinang tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

²⁷Widodo, *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017) Cet.1, Hlm.58.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Mesjid Raya Kotapinang berlokasi di Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2021. Berikut adalah tabel perencanaan penelitian.

Tabel 1

Rencana penelitian

No	Kegiatan	Maret-April				Mei-Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengesahan judul	■	■														
2	Penulisan proposal			■	■												
3	Bimbingan proposal					■	■	■	■								
4	Seminar proposal								■								
5	Penulisan skripsi									■							
6	Bimbingan skripsi										■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang meja hijau																■

B. Jenis Pendekatan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis diolah dengan program *SPSS* Statistik.²⁸ Untuk mengetahui pengaruh efektifitas penyaluran zakat Masjid Raya Kotapinang terhadap kesejahteraan masyarakat digunakan regresi linier sederhana..

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, manusia, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁹ Pada bagian ini peneliti akan menentukan seluruh objek yang diteliti yang disebut sebagai populasi. Berdasarkan wawancara dengan data primer yaitu pengurus Masjid Raya Kotapinang jumlah mustahik yang mendapatkan zakat adalah sebanyak 30 orang. Mustahik yang mendapatkan dana zakat adalah anak yatim, fakir miskin dan pedagang kecil (UMKM).

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Arikunto, mengatakan bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan

Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2013), hlm.3.

²⁹ Burhan bungin, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana. 2005), hlm. 99

teori Arikunto peneliti memilih semua responden diteliti yaitu sebanyak 30 orang penerima manfaat zakat.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penyaluran zakat Mesjid Raya Kotapinang adalah variabel bebas atau *independent* variabel (X). Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat adalah variabel terikat atau dependent variabel (Y) merupakan faktor utama yang ingin diuraikan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Tabel 2.1

Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Efektifitas penyaluran zakat Mesjid Raya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat sasaran 2. Tepat waktu 3. Tepat jumlah
Kesejahteraan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pendapatan 2. Peningkatan pendidikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada masyarakat yang menerima manfaat terhadap zakat Mesjid Raya dengan skala Likert dengan bentuk *checklist*.

Tabel 3.2

Bobot dari tiap pertanyaan

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Wawancara

Dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang terkait yang dapat menjelaskan berbagai data yang diperlukan mengenai Efektifitas Penyaluran Zakat Mesjid Raya Kotapinang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data sekunder mengenai bahan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis seperti foto dan data statistik yang diharapkan dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjelaskan data hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan *SPSS* statistik *version 2.5*. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan, sehingga suatu variabel bisa diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuisioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuisioner. Ukuran valid atau tidak validnya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output *SPSS* versi 20.5 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket. Suatu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai *tabel* untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikan 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N . Oleh karena $N=30$, maka derajat bebasnya adalah $N-2= 30-2= 28$. Nilai *tabel* satu arah pada $df=28$ dan $p=0,05$ adalah 0,306. Hasil output *SPSS* yang diperoleh untuk diuji validitas dari variabel pengaruh penyaluran dana zakat.

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel Efektifitas penyaluran zakat harta

NO	R-HITUNG	R-TABEL	STATUS
PX1	0.445	0.306	Valid
PX2	0.463	0.306	Valid
PX3	0.479	0.306	Valid
PX4	0.435	0.306	Valid
PX5	0.545	0.306	Valid
PX6	0.646	0.306	Valid
PX7	1	0.306	Valid
PX8	0.758	0.306	Valid
PX9	0.348	0.306	Valid

Sumber: hasil olahan data angket melalui SPSS versi 20.5

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel Efektifitas penyaluran zakat Harta (X) BKM Mesjid Raya Kotapinang dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan Mustahik (Y)

NO	R-hitung	R-tabel	Status
PY1	0.903	0.306	Valid
PY2	0.784	0.306	Valid
PY3	0.893	0.306	Valid
PY4	0.942	0.306	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel tingkat kesejahteraan mustahik (Y) BKM Mesjid Raya Kotapinang dinyatakan valid.

a. Uji Realibilitas

Realiabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Uji reabilitas digunakan untuk menentukan konsistensi alat ukur.³⁰ Reabilitas konstruksi variabel dinyatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 60. Rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \alpha^{a/b}}{vt^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = Jumlah Kuesioner

$\sum \alpha^{a/b}$ = Jumlah Varian Butir

vt^2 = Varian Total

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,6 maka suatu instrumen dikatakan *reliable*.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,6 maka suatu instrumen dikatakan tidak *reliable*.³¹

realiabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket. Hasil uji ini akan menunjukkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian

³⁰ Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2013), hlm. 76

³¹ 57Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Undip, 2009), hlm.45

dipercaya berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur, Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian, dengan melihat perbandingan antara nilai Alpha Cronbach Suatu angket atau kuisioner dapat dikatakan handal (*reliabel*) apabila memiliki kehandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Nilai Alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel penyaluran Zakat harta (X) *Reliability Statis*

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	9

Dari hasil *output reliability statistic* di atas diperoleh nilai alpha Cronbach sebesar 0.918 Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Realiabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian *reliable*.

Tabel 4.11

Hasil uji reabilitas variabel kesejahteraan mustahik(y) *reabilitystatistics*

Cronchbach's Alpha	N of items
.902	4

Dari hasil *output reliability statistic* di atas diperoleh nilai alpha Cronbach sebesar 0.902 Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Realiabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai alpha

cronbach sebesar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat dikatakan baik jika memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas juga dimaksudkan untuk melihat apakah nilai *residual* pada model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, maksudnya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.13

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99582607
Most Extreme Differences	Absolute	-.137
	Positive	.098
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.137
Asymp Sig. (2-Tailed)		.154

Berdasarkan Tabel 4.13 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai *standardized* 0,05. pada baris Assymp. Sig. (2-tailed) sebesar 154 > 0,05 Dengan demikian dapat simpulkan model regresi normal dan memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana mempelajari apakah antara dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh/hubungan atau tidak, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan pada kuat lemahnya pengaruh/hubungan tersebut. Dan dapat dinyatakan dalam suatu persamaan.

$$y = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kesejahteraan Mustahik

X = Efektifitas Penyaluran Zakat harta

α = Intercep/Kostanta

β = Parameter Regresi/Koefisien Regresi

e = Error.³²

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.³³

³² Kadir, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, (Jakarta: CV. RajaGrafindo Persada, 2016), Cet. 3, hlm. 176

³³ <http://e-jurnal.pnl.ac.id/index.php/semnaspnl/artikel/view/1638/1413> Raisa Arifah, "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe", *Proceeding Seminar Nasional Poletiknik Negeri Lhokseumawe*. Politeknik Negeri Lhokseumawe No. 1, Vol. 3, 2019.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu penyaluran zakat harta terhadap variabel dependen tingkat kesejahteraan mustahik. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.³⁴

³⁴Raisa Arifah, “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe”, Procceding Seminar Nasional Poletiknik Negeri Lhokseumawe. Politekitik Negeri Lhokseumawe No. 1, Vol. 3, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Masjid Raya Kotapinang

Masjid Raya Kotapinang terletak di Jalan Masjid Raya, Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Selatan atau Labusel sendiri beribukota di Kotapinang. Lalu, Kotapinang sendiri adalah salah satu kota yang baru dimekarkan dari kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 24 Juni 2008. Hal ini berlangsung pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di Kotapinang inilah terdapat sebuah masjid yang sudah tergolong sangat tua dan memiliki nilai sejarah tinggi yang dikenal dengan “Mesjid Raya Kotapinang”.

Mesjid Raya Kotapinang dijadikan sebagai Mesjid Raya untuk Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Mesjid ini merupakan sebuah Mesjid peninggalan Kesultanan Kotapinang, dan sekaligus menjadi Mesjid “tertua” di daerah Kotapinang. Lokasi tepatnya adalah sekitar 200 meter dari Istana Kota Bahrn, Jalan Istana. Dulunya, Mesjid ini lebih dikenal sebagai “Mesjid Raja”, namun kemudian saat ini Mesjid ini dikenal sebagai Mesjid Raya / Besar / Agung.³⁵

Sebagai peninggalan sejarah, Mesjid ini memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat labuhan batu selatan khususnya Kecamatan Kotapinang. Dalam perjalanannya, Mesjid ini tidak hanya sebagai pusat peribadatan umat Islam di

³⁵<http://singgahkemasjid.blogspot.com/2016/09/masjidraya-kotapinang-labuhanbatu.html?m=1>
Diakses Pada 16 September 2021 Pukul 16:00 Wib

daerah ini, lebih dari itu Masjid Raya menjadi simbol religius dan prestisius masyarakat Labusel.

Bangunan Masjid Raya terbagi atas ruang utama dan teras serta bangunan tempat wudhu yang terpisah dari bangunan induk. Ruang utama tempat salat, berbentuk prisma. Jika dari desain atapnya, gedung ini akan terlihat seperti burung layang-layang yang sedang terbang dari atas. Pada sisi kiblat terdapat serambi kecil yang menjorok. Dari bagian belakang hingga sisi Selatan dan Utara masjid terdapat teras. Jendela-jendela yang mengelilingi pintu beranda terbuat dari kayu dengan kaca. Berbeda dari kebanyakan masjid lainnya, Masjid Raya ini awalnya tidak memiliki banyak ornamen. Namun dalam beberapa tahun belakangan, oleh pengurus masjid kemudian masjid ini dihiasi berbagai ukiran dan kaligrafi di bagian dindingnya. Dahulunya, di tengah-tengah mesjid terdapat tangga yang digunakan sebagai jalan menuju kentungan di bagian atas atau kubah mesjid. Kentungan tersebut digunakan untuk memberikan tanda masuknya waktu salat agar terdengar ke seluruh penjuru Kotapinang. Hal itu dilakukan karena pada masa itu belum ada alat penguat suara. Kalaupun ada, aliran listrik juga belum tersedia. Setelah kentungan ditabuh, baru kemudian azan dikumandangkan.³⁶

³⁶(Ilham Rohim, bendahara mesjid raya kotapinang, wawancara, 04 agustus 2021).

2. Visi Misi Masjid Raya Kotapinang

a. Visi

Terwujudnya Masjid Raya Kotapinang yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.³⁷

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan mesjid dan meningkatkan syiar Islam.
- 2) Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan Mesjid dan kemaslahatan umat.
- 3) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid Mewujudkan sebuah Mesjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
- 4) Mewujudkan sistem pengelolaan Mesjid yang modern dan profesional.

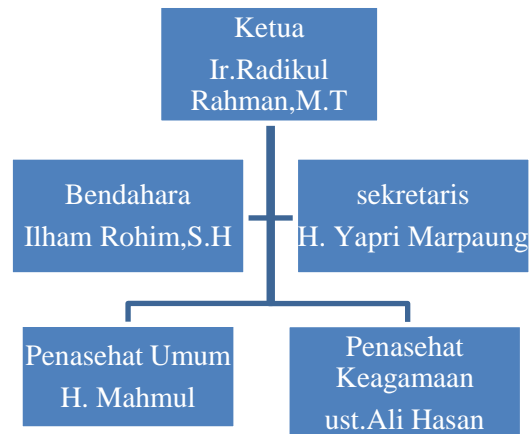
³⁷ *ibid*

- 5) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika Mesjid.
- 6) Mewujudkan Mesjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat sekitar
- 7) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah.³⁸

3. Struktur organisasi

Gambar 4.1

Struktur BKM Mesjid Raya Kotapinang



4. Program Masjid Raya Kotapinang

a. Santunan anak yatim

Santunan kepada anak yatim di Mesjid Raya Kotapinang dilaksanakan sekali dalam satu bulan setiap tanggal 5. Program ini sudah berjalan sejak 10 tahun yang lalu yang mana dana santunan kepada anak yatim tersebut merupakan dana dari

³⁸ *ibid*

kumpulan dana ZAS. Program santunan kepada anak yatim ini juga mendapatkan respon yang baik dari khalayak masyarakat sekitar Mesjid Raya Kotapinang.³⁹

b. Pengajian

Mesjid Raya Kotapinang memiliki banyak program kegiatan keagamaan yang masih berjalan baik sampai saat ini yang memuat nilai-nilai religi yang membangun keagamaan masyarakat setempat, salah satunya adalah pengajian. Pengajian yang dihadiri para tokoh masyarakat, muda-mudi setempat dan para jamaah bapak –bapak dan ibu-ibu masyarakat sekitar Mesjid Raya Kotapinang. Adapun hari kegiatan pengajian yaitu:

- 1) Pengajian rutin malam rabu.
- 2) Pengajian rutin ba'da subuh.
- 3) Ceramah setiap hari minggu.⁴⁰

c. Tahfiz anak-anak

Mesjid Raya Kotapinang melakukan program tahfiz untuk anak-anak sekitar masjid Raya Kotapinang yang langsung digurui oleh ustadz/imam besar masjid raya Kotapinang yaitu utazd Faisal Ahmad Harahap dan ustaz Yahyar Silitonga guna mencetak anak anak generasi tahfiz yang unggul dan berkualitas.

d. Rumah baca Qur'an

Mesjid Raya Kotapinang membuat suatu program yang membangun minat baca Al-Qur'an dan religious masyarakat sekitar Mesjid Raya Kotapinang yaitu

³⁹(Ilham Rohim, Bendahara Mesjid Raya Kotapinang , wawancara, 04 agustus 2021).

⁴⁰ *ibid*

Rumah Baca Qur'an yang berlokasi tidak jauh dari lingkungan Masjid Raya Kotapinang.⁴¹

5. penyaluran zakat harta (*mal*)

Zakat merupakan rukun Islam yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam syariat Islam. Ibadah ini juga berkaitan dengan ekonomi dan keuangan kemasyarakatan dan merupakan suatu upaya menumbuhkan empati pada setiap individu sesama muslim. Adapun dilihat dari fungsinya, zakat mempunyai dua fungsi. Pertama, untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia agar senantiasa dalam keadaan fitrah. Kedua, zakat berfungsi sebagai dana masyarakat yang dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat/*mustahiq*.

Zakat harta (*mal*) adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama.

Dalam zakat mal dikenai *haul* dan *waqtul hashad* yaitu batas waktu satu tahun sekali sejak jumlah zakatnya telah mencapai nisab atau batas minimal harta yang wajib kena zakat.

a. Pendayagunaan zakat harta

Salah satu ajaran Islam yang belum ditangani secara serius adalah optimalitas pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah untuk mengentaskan kemiskinan

⁴¹ *ibid*

dengan kata lain mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu . Meskipun pelaksanaannya zakat telah lama dilaksanakan oleh umat Islam Indonesia namun pelaksanaannya masih terbatas dan masih kurang optimal dalam pengelolaan maupun pendistribusian kepada masyarakat sehingga Bentuk distribusinyapun masih konsumtif. Artinya ia diberikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴²

Begitupun pendayagunaan zakat harta yang dilakukan. Meskipun banyak lembaga amil zakat (LAZ) yang mengelola zakat secara profesional dan produktif, namun ia masih terpusat pada kota-kota besar dan belum menyentuh isi permasalahan kemiskinan. Ia masih terfokus pada penyajian pelayanan bidang sosial, dan kurang menyentuh pada usaha peningkatan kesejahteraan di bidang ekonomi seperti pengembangan usaha, pelatihan dan pengawasan manajemen UKM (Usaha Kecil Menengah) dan lainnya.

b. Proses penyaluran zakat harta

Penyaluran ataupun pendistribusian zakat harta Masjid Raya bukan dilakukan oleh BAZNAS atau LAZ yang seperti biasanya di Masjid mesjid lain sesuai UU 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Akan tetapi, untuk penyaluran ataupun pendistribusian zakat Harta Masjid raya Kotapinang dilakukan oleh BKM Masjid itu sendiri dikarenakan mereka mengatakan bahwa merekalah yang lebih tahu kondisi dan keadaan masyarakat sekitar Masjid tersebut. Mereka diberi wewenang

⁴²(Ilham Rohim, Bendahara Masjid Raya Kotapinang, wawancara, 04 agustus 2021).

atau orang yang bertanggung jawab dalam pendistribusian zakat di Mesjid Raya Kotapinang. Penyaluran zakat harta yang dilakukan oleh berbagai BKM zakat masih belum dilaksanakan secara maksimal. Harapan besar dengan menyalurkan dana zakat harta yang efektif dan efisien tepat kepada masyarakat yang kurang mampu serta dana zakat disalurkan tepat pada orang-orang berhak menerima zakat sesuai kategori penerima dana zakat harta secara objektif pola penyaluran zakat harta tersebut akan meningkatkan kesejahteraan mustahiknya. Tidak hanya mengurangi angka kemiskinan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik yang kurang sejahtera.⁴³

BKM Mesjid Raya Kotapinang sebagai pengelola dan pendistribusi zakat harta mempunyai peran yang sangat penting dan signifikan. Selaku pengendali dalam penyaluran Zakat Infaq Shadaqah di Mesjid Raya Kotapinang harapannya mampu memajemen pengolahan zakat baik dalam upaya pendayagunaan zakat harta zakat, fitrah, infaq dan sadaqah secara efektif dan efisien

Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak BKM Mesjid Raya Kotapinang adalah mendistribusikan dana zakat kepada para kaum dhuafa dan juga membangun sebuah rumah tahfiz Rumah baca Qur'an dan perpustakaan umum yang bersumber dari dana zakat dan juga infaq dan sadaqah Mesjid Raya Kotapinang

⁴³.....(Iwan Harahap, pegawai BAZNAS kotapinang, wawancara 6 agustus 2021)

dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat sekitar Masjid Raya Kotapinang.⁴⁴

6. Deskripsi Karakteristik Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden penerima dana zakat harta di Masjid Raya Kotapinang setelah dilakukan wawancara dengan ketua BKM Masjid Raya Kotapinang Ir. H. Radikul Rahman, M.T sebagai berikut.⁴⁵

Tabel 4.2

Klarifikasi berdasarkan pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah mustahik	Presentase
Wiraswasta	19	63,33
Buruh tani	11	36,66
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa mustahik memiliki profesi sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (63,33%) dan buruh sebanyak 11 orang (36,66%).

⁴⁴ *ibid*

⁴⁵ (Radikul Rahman, ketua umum BKM Masjid Raya Kotapinang, Wawancara, 04 agustus 2021).

Tabel 4.3

Klarifikasi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah mustahik	Presentase
Laki –laki	21	70%
Perempuan	9	30%
Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan jenis kelamin responden,dimana responden yang berjenis kelamin laki- laki berjumlah 21 dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang .

Tabel 4.4

Klarifikasi penerima zakat harta berdasarkan umur

Usia	Jumlah mustahik	Presentase
30-40	15	50%
41-50	9	30%
51>	6	20%
Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan persentase usia responden, dimana responden yang berusia diantara 30-40 tahun berjumlah 15 orang (50%), lalu responden yang berusia 41-50 sebanyak 9 orang (30%), dan responden yang berusia 51 ke atas berjumlah 6 orang (20%).

B. Temuan Penelitian

Penyajian data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan analisis statistik, deskriptif dan inferensial.

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulis sajikan pada tabel 4.6 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X dan tabel 4.7 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel Y, yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Penyaluran Zakat Harta (X)

Adapun skor angket untuk variabel bebas penyaluran zakat harta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor angket variabel efektivitas penyaluran zakat harta

No	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
PX1	1	3.3	1	3.3	4	13.3	12	40	12	40	30	100
PX2	-	-	1	3.3	5	16.6	14	46	10	33.3	30	100
PX3	-	-	3	10	13	43.6	15	50	10	33,3	30	100
PX4	-	-	3	10	13	43.3	8	26.6	6	20	30	100
PX5	2	6.6	4	13.3	11	36.6	11	36.5	2	6.6	30	100
PX6	-	-	2	6.6	9	30	15	50	4	13.3	30	100
PX7	1	3.3	4	13	7	23.3	15	50	3	10	30	100
PX8	-	-	1	3.3	11	36.6	12	40	6	20	30	100

PX9	-	-	1	3.3	6	20	21	70	2	6.6	30	100
------------	---	---	----------	------------	----------	-----------	-----------	-----------	----------	------------	-----------	------------

- 1) Dari butir pertanyaan 1 mengenai kategori penerima manfaat zakat sudah sesuai mayoritas responden menjawab sangat setuju yakni 12 orang (40%), setuju 12 orang (40 %), kurang setuju 4 orang (13,3 %), tidak setuju 1orang (3,3 %), sama sekali tidak setuju 1 orang (3,3 %). Artinya dalam penelitian ini responden setuju bahwa dana zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah sesuai kategori penerima maanfaat zakat.
- 2) Dari butir pertanyaan 2 mengenai Sasaran penyaluran zakat harta sudah disalurkan kepada mereka yang mengalami keterpurukan ekonomi mayoritas responden menjawab setuju yakni sangat setuju 10 orang (33,3%), 14 orang setuju(46%), kurang setuju 5 orang (16,6 %), tidak setuju 1 Orang (3,3 %) dan sangat tidak setuju 0. Artinya dalam penelitian ini responden setuju bahwa dana zakat harta disalurkan BKM Masjid Raya Kotapinang sudah sesuai kepada mereka yang mengalami keterpurukan ekonomi.
- 3) Butir pertanyaan 3 mengenai zakat harta yang disalurkan sudah tepat pada sasaran mayoritas responden menjawab sangat setuju 10 orang (33,3%), setuju yakni sebanyak 15 orang(50 %), kurang setuju 13 orang (43,6%), tidak setuju 3 orang (10 %) dan yang sama sekali tidak setuju 0. Artinya dalam penelitian ini responden setuju

penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah tepat pada sasarannya.

- 4) Butir pertanyaan 4 mengenai zakat Harta yang disalurkan kepada masyarakat sudah disalurkan dengan tepat waktu mayoritas responden menjawab sangat setuju 6 orang (20 %), setuju 8 orang (26,6 %), kurang setuju 13 orang (43,3 %), tidak setuju 3 orang (10 %) dan sangat tidak setuju 0. Artinya dalam penelitian ini responden kurang setuju bahwa penyaluran zakat harta sudah sesuai ketentuan waktunya.
- 5) Butir pertanyaan 5 mengenai penyaluran zakat yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotpinang sudah dikontrol dan diawasi oleh BAZNAS sebagian responden menjawab sangat setuju 2 orang (6,6 %), setuju 11 orang (36,6 %), kurang setuju 11 orang (36,6 %), tidak setuju 4 orang (13,3 %) dan sangat tidak setuju 2 orang (6,6%). Artinya mengenai penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah diawasi dan dikontrol oleh BAZNAS sebanyak 11 orang setuju dan sebanyak 11 orang kurang setuju.
- 6) Butir pertanyaan 6 mengenai zakat harta disalurkan sudah sesuai harapan masyarakat mayoritas responden menjawab sangat setuju 4 orang (13,3%), setuju 15 orang (50 %), kurang setuju 9 orang (30 %), tidak setuju 2 orang (6,6 %) dan sangat tidak setuju 0. Artinya penyaluran zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah sesuai harapan masyarakat.

- 7) Butir pertanyaan 7 mengenai zakat harta disalurkan oleh BKM Mesjid Raya Kotapinang sudah disalurkan secara jelas dan terbuka mayoritas responden menjawab sangat setuju 3 orang (10 %), setuju 15 orang (50%), kurang setuju 7 orang (23,3 %), tidak setuju 4 orang (13 %) dan sangat tidak setuju 1 orang (3,3%). Artinya zakat harta yang dilakukan oleh BKM Mesjid Raya Kotapinang dilakukan secara jelas dan terbuka.
- 8) Butir pertanyaan 8 mengenai semua asnaf sudah mendapatkan zakat harta sepenuhnya mayoritas responden menjawab sangat setuju 6 orang (20 %), setuju 12 orang (40 %), kurang setuju 11 orang (36,6 %), tidak setuju 1 orang (3,3 %) dan sangat tidak setuju 0. Artinya semua asnaf sudah mendapatkan zakat harta sepenuhnya.
- 9) Butir pertanyaan 9 mengenai penyaluran zakat harta disalurkan kepada orang yang berbeda setiap tahunnya mayoritas responden menjawab sangat setuju 2 orang (6,6 %), setuju 21 orang (70 %), kurang setuju 6 orang (20%), tidak setuju 1 orang (3,3 %) dan sangat tidak setuju. Artinya penyaluran zakat harta oleh BKM Mesjid Raya Kotapinang disalurkan kepada orang yang berbeda setiap tahunnya.

b. Variabel Tingkat Kesejahteraan Mustahik

Adapun skor angket untuk variabel bebas pemberian dana zakat harta adalah sebagai berikut:

tabel 4.6

skor angket variabel tingkat kesejahteraan mustahik

No	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Py1	-	-	2	6.6	9	30	15	50	4	13.3	30	100
Py2	-	-	1	3.3	5	16.6	18	60	6	20	30	100
Py3	-	-	3	10	11	36.6	14	46.6	2	6.6	30	100
Py4	1	3.3	5	16.6	10	33.3	11	36.6	3	10	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

- 1) Butir pertanyaan 1 mengenai penyaluran zakat harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah dapat menambah pendapatan penerima manfaat zakat Harta (mustahik) mayoritas responden menjawab sangat setuju 4 orang (13,3 %), setuju 15 orang (50 %), kurang setuju 9 orang (30 %), tidak setuju 2 orang (6,6 %) dan sangat tidak setuju 0. Artinya penyaluran zakat Harta yang dilakukan Oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat meningkat pendapatan penerima manfaat zakatnya(mustahik).

- 2) Butir pertanyaan 2 mengenai penyaluran zakat Harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat Zakat mayoritas responden menjawab sangat setuju 6 orang (20 %), setuju 18 orang (60 %), kurang setuju 5 orang (16,6%), tidak setuju 1 orang (3,3 %) dan sangat tidak setuju 0. Artinya zakat Harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat zakat(mustahik).
- 3) Butir pertanyaan 3 mengenai semua asnaf sudah sejahtera setelah menerima manfaat zakat harta mayoritas responden menjawab sangat setuju 2 orang (6,6 %), setuju 14 orang (46,6 %), kurang setuju 11 orang (36,6 %), tidak setuju 3 orang (10 %) dan sangat tidak setuju 0. Artinya penyaluran zakat harta yang disalurkan BKM Masjid Raya Kotapinang kepada asnaf penerima manfaat zakat dapat meningkatkan kesejahteraan semua asnafnya.
- 4) Butir pertanyaan 4 mengenai penyaluran Zakat Harta Masjid Raya Kotapinang yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah dapat mengurangi angka kemiskinan responden menjawab sangat setuju 3 orang (10 %), setuju 11 orang (36,6 %), kurang setuju 10 orang (33,3 %), tidak setuju 5 orang (16,6 %) dan sangat tidak setuju 1 orang (3,3%). Artinya penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinang dapat mengurangi angka kemiskinan.

2. Pengaruh Penyaluran Zakat Harta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent (Efektifitas penyaluran dana zakat harta) dalam menjelaskan variabel dependent (Tingkat kesejahteraan mustahik). Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat. Berikut ini adalah hasil SPSS versi 20.0 yang menggambarkan nilai determinasi (R^2).

Tabel 4.7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.529	.513	2.03115

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.728 dan besarnya presentase pengaruh variabelvariabel bebas atau penyaluran dana zakat harta dengan variabel terikat atau tingkat kesejahteraan mustahik yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.529 atau 52.9%. Artinya penyaluran dana zakat harta terhadap tingkat kesejahteraan mustahik adalah sebesar 52.9%, sedangkan sisanya 47.1% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau penyaluran dana zakat harta (X) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat kesejahteraan mustahik (Y). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 30 - 2 = 28$. Dengan jumlah sampel 30 orang dan $df(n-2)$ ($30 - 2 = 28$) diperoleh nilai t tabel 1,701, hasil dari perhitungan uji parsial akan dijelaskan di tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Coefficientsa Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Efektifitas Penyaluran Zakat Harta	2.807	2.116	.728	1.327	.195
	.347	.062		5.613	.000

Diketahui $t_{hitung} = 5.613$ dan $t_{tabel} = 1,701$ dengan nilai signifikan 0,000. berdasarkan nilai tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.613 > 1,701$), maka variabel bebas atau Efektifitas penyaluran dana zakat harta (X) berpengaruh terhadap variabel terikat atau kesejahteraan mustahik (Y). Dan berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS Statistics version 2.5 nilai signifikan $0,000 > 0,05$ maka variabel bebas atau Efektifitas penyaluran dana zakat Produktif (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat kesejahteraan mustahik (Y). Dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pemberian dana zakat harta Masjid Raya Kotapinang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependent. Bila skor variabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya, hasil uji Regresi Linear Sederhana akan dijelaskan ditabel *coefficients* dibawah ini.

Tabel 4.9

Coefficientsa Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Efektifitas Penyaluran Zakat Harta	2.807	2.116	.728	1.327	.195
	.347	.062		5.613	.000

Penjelasan dari tabel diatas adalah Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients a* pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai constant (konstanta) sebesar 18.584. Sedangkan nilai koefisien arah regresi 0.347 Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$= 2.807 + 0,347X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa pertambahan jika b bernilai positif.

1. Konstanta sebesar 2.807 menyatakan bahwa jika variabel efektivitas penyaluran dana zakat harta (X) BKM Masjid Raya Kotapinang tinggi nilainya adalah konstan, maka variabel tingkat kesejahteraan mustahik (Y) adalah 2.807, Kenaikan dalam persen penyaluran dana zakat harta di mesjid raya kotapinang juga mempengaruhi kenaikan tingkat kesejahteraan mustahik.

2. Koefisien regresi variabel pemberian dana zakat produktif (X) sebesar 0,347 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% penyaluran dana zakat produktif (X), maka variabel tingkat kesejahteraan mustahik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,347. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara efektivitas penyaluran dana zakat harta di Mesjid Raya Kotapinang terhadap tingkat kesejahteraan mustahik. Semakin besar dana zakat harta yang diberikan maka tingkat kesejahteraan mustahik akan semakin meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang di sebarakan langsung kepada masyarakat atau orang penerima manfaat zakat harta Mesjid Raya Kotapinang dan mengelolah hasil jawaban responden dari angket yang peneliti sebarakan melalui SPSS versi 2.5 sebagai berikut:

1. Penyaluran zakat harta sesuai kategori penerima manfaat zakat

Penyaluran Zakat harta dikatakan efektif apabila penyalurannya tepat pada sasaran dan tujuan dari penyaluran zakat tersebut yaitu zakat disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu dan tergolong orang yang kurang sejahtera dan sesuai kategori penerima manfaat zakat harta. Mengenai kategori penerima manfaat zakat sudah sesuai mayoritas responden menjawab sangat setuju yakni 12 orang (40 %), artinya dalam penelitian ini responden setuju bahwa dana zakat harta yang disalurkan oleh BKM Mesjid Raya Kotapinang sudah sesuai kategori penerima maanfaat zakat. Hal ini juga dapat dibuktikan kebenarannya dari pengolahan validitas data sebagai berikut :

R-HITUNG	R-TABEL
0.445	0.306

Yaitu $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat harta sudah disalurkan kepada penerima manfaat sesuai kategori dan ketentuan orang yang berhak menerimadana

zakat harta. Namun peneliti memiliki pandangan berbeda dengan jawaban para responden yang mana seperti penjelasan diatas bahwa responden setuju zakat sudah disalurkan dengan tepat dan sesuai dengan ketentuan penerima manfaat zakat. Namun pandangan peneliti bertolak belakang dengan jawaban responden mengenai keefektifan penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinag. Dari pengamatan dengan penerima manfaat zakat peneliti menemukan bahwa penyaluran Zakat harta yang disalurkan kepada masyarakat masih kurang mengena pada sasaran dan tujuan penyaluran tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan hasil observasi peneliti mengenai penyaluran zakat Masjid Raya Kotapinang peneliti melihat bahwa dana zakat belum tersalurkan kepada mereka yang berhak menerima zakat harta. Masih banyak diantara mereka yang berhak menerima zakat namun pada kenyataanya mereka tidak mendapatkan dana zakat tersebut. Seharusnya zakat harta disalurkan kepada mereka yang lebih membutuhkan dan tergolong orang yang kurang mampu dalam mencukupi kebutuhannya sesuai ketentuan penerima manfaat zakat.

2. zakat harta yang disalurkan sudah tepat pada sasarannya

Mengenai penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah tepat sasaran mayoritas responden menjawab setuju yakni sebanyak 15 orang atau (50%). Artinya penyaluran zakat harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah tepat pada sasarannya,

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan penyaluran zakat harta sudah disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu atau mereka yang kurang sejahtera. Namun peneliti tidak setuju dengan jawaban para responden yang mana para responden setuju dengan penyaluran zakat harta disalurkan kepada mereka yang kurang mampu atau mereka yang kurang sejahtera hal ini terlihat dari peneliti melalui observasi langsung kepada penerima manfaat zakat harta bahwa peneliti melihat dana zakat disalurkan kepada mereka yang masih tergolong mampu atau sejahtera dalam ekonomi. Seharusnya dana zakat disalurkan kepada masyarakat yang mengalami kekurangan baik dalam ekonomi, pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Keefektivan penyaluran zakat harta terhadap mustahiq yang mengalami keterpurukan ekonomi

Mengenai sasaran penyaluran zakat harta sudah disalurkan kepada masyarakat yang mengalami keterpurukan ekonomi mayoritas responden menjawab setuju yakni sebanyak 14 (46%) orang, artinya penyaluran zakat harta yang disalurkan BKM Masjid Raya Kotapinang sudah disalurkan kepada masyarakat yang mengalami keterpurukan ekonomi. Hal ini juga dapat dibuktikan kebenarannya dari pengolahan validitas data sebagai berikut:

R _{-hitung}	R _{-tabel}
0.479	0.306

Yaitu $R_{-hitung} > R_{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat harta sudah disalurkan kepada masyarakat yang mengalami keterpurukan ekonomi

4. Zakat harta yang disalurkan kepada masyarakat sudah di salurkan dengan tepat waktu

Mengenai sudah di salurkan dengan tepat waktu mayoritas responden menjawab kurang setuju yakni sebanyak 13 (43.3%), artinya dalam penelitian ini responden kurang setuju bahwa penyaluran zakat harta sudah sesuai ketentuan waktunya. Peneliti setuju dengan jawaban respon bahwa penyaluran zakat harta disalurkan belum sesuai dengan ketentuan waktu penyaluran zakat Harta. Seharusnya zakat harta disalurkan apabila harta sudah mencapai nisab,namun masih banyak masyarakat belum memberikan zakat hartanya meskipun waktu nisabnya tercapai..

5. Penyaluran zakat yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotpinang sudah dikontrol dan diawasi oleh BAZNAS

Mengenai penyaluran zakat yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotpinang sudah dikontrol dan diawasi oleh BAZNAS sebagian responden menjawab, kurang setuju yaitu 11 (36,6%),orang setuju dan juga sebanyak 11 (36.6%) orang menjawab setuju artinya mengenai penyaluran zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah diawasi dan dikontrol oleh BAZNAS sesbanyak

11 orang setuju dan sebanyak 11 orang kurang setuju dan peneliti memiliki pandangan yang sama terhadap jawaban para responden bahwa peneliti juga kurang setuju penyaluran zakat diawasi dan di kontrol pihak BAZNAS. Hal ini terlihat dari penyaluran zakat harta yang kurang optimal sistem penyalurannya yang tidak efektif. Peneliti juga mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dengan masyarakat bahwa pihak BKM Mesjid Raya Kotapinang tidak memberikan laporan mengenai penyaluran zakat harta yang seharusnya setiap aktivitas penyaluran dana zakat harus pihak BKM harus membuat laporan ke BAZNAS. Seharusnya setiap aktivitas penyaluran dan penghimpunan zakat harta maupun zakat fitrah yang dilakukan oleh pihak BKM Mesjid Raya Kotapinang agar memberi laporan kepada pihak BAZNAS sesuai peraturan perundang-undangan zakat.

6. Zakat Harta disalurkan sudah sesuai harapan masyarakat

Mengenai zakat harta disalurkan sudah sesuai harapan masyarakat mayoritas responden menjawab setuju yakni sebanyak 15 (50 %) orang artinya penyaluran zakat harta yang disalurkan oleh BKM Mesjid Raya Kotapinang sudah sesuai harapan masyarakat. Namun Hal ini bertolak belakang dengan pandangan peneliti dikarenakan peneliti melihat melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar Mesjid Raya Kotapinang bahwa untuk saat ini penyaluran zakat harta

belum mencapai harapan masyarakat. Hal ini didasari oleh waktu penyalurannya yang tidak tepat dengan ketentuan yang ada mengenai waktu atau nisabnya.

7. Zakat Harta disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah disalurkan secara jelas dan terbuka

Mengenai zakat harta disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah disalurkan secara jelas dan terbuka mayoritas responden menjawab 15 orang (15%) artinya zakat harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dilakukan secara jelas dan terbuka .

8. Semua asnaf sudah mendapatkan zakat harta sepenuhnya

Mengenai semua asnaf sudah mendapatkan zakat harta sepenuhnya mayoritas responden menjawab setuju yakni sebanyak 12(40%) orang, artinya semua asnaf sudah mendapatkan zakat harta sepenuhnya. Dalam hal ini peneliti sama sekali tidak setuju dengan jawaban responden yang mengatakan bahwa dana zakat disalurkan sudah sampai kepada semua asnaf penerima manfaat zakat harta. Hal ini diketahui peneliti ketika mewawancarai bendahara BKM Masjid Raya Kotapinang yang mana beliau adalah salah satu panitia dalam penyaluran zakat harta beliau mengatakan bahwa memang untuk saat ini zakat harta belum tersalurkan sepenuhnya keseluruh asnaf penerima manfaat zakat. Dan beliau mengatakan bahwa dana zakat sebagian disalurkan ke pembangunan perpustakaan dan rumah baca qur'an berada di sekitar tidak jauh dari Masjid Raya Kotapinang.

9. Penyaluran zakat harta disalurkan kepada orang yang berbeda setiap tahunnya

Mengenai penyaluran zakat harta disalurkan kepada orang yang berbeda setiap tahunnya mayoritas responden menjawab 21(70%) orang, artinya penyaluran

zakat harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang disalurkan kepada orang yang berbeda setiap tahunnya.

10. Keefektivan zakat harta dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Mengenai penyaluran zakat Harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah dapat mendambah pendapatan penerima manfaat zakat Harta(mustahik) mayoritas responden menjawab setuju yakni sebanyak 11 (36%) orang, artinya penyaluran zakat Harta Yang dilakukan Oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendapatan penerima manfaat zakatnya(mustahik). Dalam hal ini salah satu anggota BAZNAS kurang setuju ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau. Beliau memberi pandangan bahwa zakat yang disalurkan belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hal ini didasari ekonomi masyarakat yang mendapatkan zakat harta masih sama saja seperti sebelum dan sesudah menerima manfaat zakat harta.

11. Keefektivan Zakat Harta Masjid Raya Kotapinang dalam meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat Zakat

Mengenai penyaluran zakat Harta oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat Zakat mayoritas responden Menjawab 18 (60%) orang, artinya zakat Harta yang disalurkan oleh BKM Masjid

Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendidikan keluarga penerima manfaat zakat (mustahik). Berdasarkan wawancara peneliti dengan masyarakat bahwa penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinang dapat meningkatkan pendidikan. Peneliti juga sependapat dengan beliau karena dilihat dari dana zakat yang disalurkan kepada pembangunan perpustakaan dan rumah baca Qur'an yang bersumber sebagian dari dana zakat harta dengan begitu keluarga penerima manfaat zakat bisa membaca dan belajar tentang al-Qur'an sehingga pengetahuan masyarakat dapat meningkat.

12. Keefektifan penyaluran Zakat Harta dalam mensejahterakan semua asnaf penerima manfaat zakat

Mengenai semua asnaf sudah sejahtera setelah menerima manfaat zakat harta mayoritas responden menjawab setuju yakni sebanyak 14 (46%) orang, artinya penyaluran zakat harta yang disalurkan BKM Masjid Raya Kotapinang kepada asnaf penerima manfaat zakat dapat meningkatkan kesejahteraan semua asnafnya. Namun peneliti melihat bahwa semua asnaf penerima manfaat zakat belum sejahtera hal ini didasari ketika peneliti melakukan observasi langsung kepada masyarakat penerima manfaat zakat. Peneliti melihat bahwa masyarakat yang mendapatkan dana zakat masih belum sejahtera kemudian dilihat dari penyaluran zakat hartanya semua asnaf belum mendapatkan zakat harta hanya beberapa golongan saja yang menerima manfaat zakat harta. Artinya zakat harta belum bisa meningkatkan kesejahteraan semua asnaf atau golongan penerima manfaat zakat harta.

13. Keefektifan penyaluran Zakat Harta dalam mengurangi angka kemiskinan

Mengenai penyaluran Zakat Harta Masjid Raya Kotapinang yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah dapat mengurangi angka kemiskinan responden menjawab setuju yakni sebanyak 11(36%) orang, artinya penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinang dapat mengurangi angka kemiskinan. Namun peneliti dan masyarakat memiliki pandangan berbeda mengenai penyaluran zakat harta masjid raya kotapinang dapat mengurangi angka kemiskinan. Peneliti kurang setuju dengan pandangan masyarakat yang mana mereka mengatakan untuk penyaluran zakat harta pada saat ini sudah dapat mengurangi angka kemiskinan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ,ekonomi dan pendidikan keluarga penenrima manfaat dana zakat harta. Sedangkan menurut pengamatan penenliti bahwa peneliti melihat tujuan dari zakat yaitu mengentaskan kemiskinan atau mengurangi angka kemiskinan diwilayah Masjid raya Kotapinang belum tercapai sama sekali artinya pandangan peneliti bertolak belakang dengan pandangan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasilnya diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagi berikut:

1. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui apakah responden mengisi angket dengan jujur dalam menjawab setiap butir pertanyaan yang di berikan kepada responden yang dapat mempengaruhi validitas data.
2. Peneliti tidak mampu mengendalikan semua responden saat menjawab angket penelitian, apakah responden asal jawab atau memang jawab sendiri dengan serius.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha sebaik mungkin agar keterbatasan yang terjadi tidak mengurangi makna penelitian ini. Sehingga dengan segala kerja keras, upaya dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap BKM mengenai efektivitas penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinang dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang mendapat dana zakat harta dapat disimpulkan bahwa

1. penyaluran Zakat harta yang disalurkan BKM Masjid Raya Kotapinang kepada masyarakat masih kurang mengena pada sasaran dan tujuan penyaluran tersebut.
2. zakat yang disalurkan belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat hal ini didasari ekonomi masyarakat yang mendapatkan zakat harta masih sama saja seperti sebelum dan sesudah menerima manfaat zakat harta sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar Masjid Raya Kotapinang masih belum meningkat.
3. penyaluran dana zakat harta yang di salurkan pihak BKM Masjid Raya Kotapinang kepada mustahik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat(*mustahik*). Penyaluran zakat harta(x) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik(Y), hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.613 > 1,701$) maka variabel bebas atau efektivitas penyaluran zakat harta (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS statistics version

2.5 nilai signifikan $0.000 > 0.05$ maka variabel bebas ataupun efektifitas penyaluran dana zakat harta (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat kesejahteraan mustahik (Y), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya penyaluran zakat harta masjid raya kotapinang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan mustahik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Masjid Raya Kotapinang tentang Efektifitas Penyaluran Zakat harta Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik di Masjid Raya Kotapinang, maka berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola zakat harta Masjid Raya Kotapinang perlu memperhatikan dana yang sudah diberikan kepada mustahik, agar bisa digunakan dengan tepat, jangan sampai zakat yang sudah diberikan tidak banyak membantu para Mustahik, sehingga bisa membantu mereka keluar dari kemiskinan.
2. Perlunya Pihak Badan Amil Zakat Nasional meningkatkan pengetahuan SDM BKM yang bertugas menyalurkan zakat harta di Masjid Raya Kotapinang, sehingga dapat memberikan informasi dengan lugas dan tepat kepada muzaki atau mustahik mengenai penyaluran zakat harta Masjid Raya Kotapinang.

3. Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk mengambil variabel lain yang bisa diteliti, sehingga hasil penelitian tentang kesejahteraan mustahik lebih diketahui faktor faktornya.
4. Bagi IAIN Sidimpuan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah khasanah penulisan dan sumber bacaan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-zuhaili Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000.
- Djali, *statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Faozan Amar, *Pedoman Zakat Praktis Dewan Syariah Lazis Muhammadiyah* Jakarta : *Suara Muhammadiyah*, 2013.
- Faozan Amar, *Pedoman Zakat Praktis* Yogyakarta : *Suara Muhammadiyah*, 2013.
- Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Undip, 2009.
- Inda Wijaya, *Teori Budaya Perilaku Organisasi*, Bandung : PT. Rafika Utama, 2010.
- Irsad Andriyanto, *Pemberdayaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*, *Jurnal, Kudus, STAIN Kudus Syariah dan Ekonomi Islam*, Volume 1, No. 2 Desember 2014.
- Kadir, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Jakarta: CV. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kementrian Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Pt Sigma Examedia Arkenleema, 2011.

- Marsuki, *Efektivitas Peran Perbankan Memperdayakan Sektor Ekonomi Unggulan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Najmuddin Zuhdi, *Studi Islam 2* Surakarta : Lembaga pengembangan ilmu-ilmu dasar bidang studi Islam dan kemuhammadiyah, 2010.
- Nurul Huda, *keuangan Publik Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Nurul Huda, *lembaga keuangan Islam tinjauan teoritis dan praktis* Jakarta, 2010.
- Qordawi Yusuf, *Hukum Zakat*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusantara, 2002.
- Raisa Arifah, “*Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe*”, *Proceeding Seminar Nasional Poletiknik Negeri Lhokseumawe. Politeknik Negeri Lhokseumawe No. 1, Volume. 3, 2019.*
- Raisa Arifah, “*Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Lhokseumawe*”, *Proceeding Seminar Nasional Poletiknik Negeri Lhokseumawe. Politeknik Negeri Lhokseumawe No. 1, Volume. 3, 2019.*
- Ratih Hantari, “*Pemberdayaan Dana Zakat Dikaitkan Dengan 8 Asnaf Penerima Zakat Jakarta*” *Yayasan jurnal Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia*), volume 1, No 2 Desember 2014.
- Syahrul Amsari, “*Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik*”. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara Kota Medan. No. 1. Vol. 2, No. 27 April 2019.

Syahrul Amsari, “*Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik*”. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*. Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara Kota Medan. No. 1. Volume. 2, No. 1, juli 2008.

Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2013.

Widodo, *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis* Jakarta : Rajawali Pers, 2017.

Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul,2005

<https://news.detik.com/berita/d-5014750/dalil-zakat-fitrah-dan-hukuman-bagi-orang-yang-tidak-mau-berzakat>

<Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/AGHNIYA/Artikel/View/3191>

<Https://Sg.Docworkspace.Com/D/Saemf7ir9si9ptbqm9qmnfa>

<http://e-jurnal.pnl.ac.id/index.php/semnaspnl/artikel/view/1638/1413>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Wahyudi Siregar
2. NIM : 17 304 00018
3. TTL : Suka Rame, 26 November 1998
4. Alamat : Kampung Mangga, Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba.
5. No Hp : 0852-7805-6109

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Raja Lontung Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Minta Ito Daulay
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Kampung Mangga, Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba.

C. PENDIDIKAN

1. SDN 3.114618 Kotapinang, Lulus 2011
2. Mts Swasta Islamiyah Kotapinang, Lulus 2014
3. SMAN.1 Kotapinang, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021

INTERVIEW

EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT HARTA MESJID RAYA KOTAPINANGDALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Narasumber : Ilham Rohim

Jabatan : Bendahara BKM /panitia zakat

Hari/Tgl : 04 agustus 2021

1. Apa saja upaya yang dilakukan BKM Mesjid Raya Kotapinang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat/mustahiq?
2. Apa saja program yang dilakukan BKM Mesjid Raya Kotapinang dari memberdayakan dana zakat harta ,fitrah, infaq dan shadaqoh?
3. Siapa yang menyalurkan dan mendistribusikan zakat harta ?
4. Bagaimana proses penyaluran/pemberdayaan zakat harta yang dilakukan oleh pihak BKM?
5. Mengapa pendistribusian atau penyaluran zakat Mesjid Raya Kotapinang disalurkan oleh BKM sendiri?
6. Apakah penyaluran atau pendistribusian zakat harta diawasi oleh pihak BAZNAS?
7. Bagaimana proses penyaluran zakat harta Mesjid Raya Kotapinang?
8. Menurut bapak apakah penyaluran zakat ataupun pendayagunaan zakat harta sudah disalurkan dengan benar dan tepat?

Tabel 3.1
Angket Responden

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	Efektifitas Penyaluran Zakat Harta					
1	Menurut bapak/ibu zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah sesuai kategori penerima zakat harta?					
2	Menurut bapak/ibu penyaluran zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah di salurkan kepada mereka yang mengalami keterpurukan dalam ekonomi?					
3	Menurut bapak/ibu sejauh ini zakat harta yang di salurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah tepat sasaran ?					
4	Menurut bapak /ibu sejauh ini zakat harta yang di salurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah waktu					
5	Menurut bapak/ibu penyaluran zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang diawasi dan dikontrol pihak baznas?					
6	Menurut bapak/ibu dana zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang sudah di salurkan sesuai harapan Masyarakat					
7	Menurut bapak/ibu penyaluran zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang di lakukan secara jelas dan terbuka					
8	Menurut bapak/ibu semua asnaf sudah mendapatkan zakat harta sepenuhnya?					
9	Menurut bapak/ibu zakat harta di salurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang di salurkan kepada orang yang berbeda setiap tahunnya?					
	Tingkat Kesejahteraan Mustahik					
10	Menurut bapak/ibu penyaluran zakat harta yang dilakukan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat pendapatan orang yang menerima manfaat Zakat Harta?					
11	Menurut bapak/ibu zakat harta yang disalurkan oleh BKM Masjid Raya Kotapinang dapat membantu dalam pendidikan Keluarga penerima Zakat Harta ?					
12	Menurut bapak/ibu semua asnaf sejahtera setelah mendapatkan zakat harta?					
13	Menurut bapak/ibu zakat harta yang salurkan oleh BKM Masjid Raya sudah dapat mengurangi angka kemiskinan?					

1. NO RESPONDEN
2. JENIS KELAMIN
3. UMUR

1. NO RESPONDEN :
2. JENIS KELAMIN :
3. UMUR :